

Penerapan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Pekembangan Kognitif Anak Pada Kelompok B RA Mi'rajus Shibyan NW Dasan Lekong

Sari Nurmila Hasri

RA Mi'rajus Shibyan NW Dasan Lekong

hasri@gmail.com

Abstrak

Dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia terutama pada anak TK. Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi dan memiliki jiwa yang tangguh, mandiri, dan kreatif dalam memasuki era globalisasi yang penuh persaingan. Untuk itu penyelenggaraan program pendidikan akan lebih menitik beratkan pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak dimaksudkan untuk lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menimbulkan kemauan dan keinginan anak dalam belajar serta menarik minat dan memotivasi anak, selain itu bahan pembelajaran yang digunakan lebih jelas maknanya serta metode mengajar guru akan lebih baik. Penggunaan media bahan alam merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk menarik perhatian dan minat anak dalam proses pembelajaran.

Hasil perkembangan kognitif anak disimpulkan melalui lembar observasi. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadinya perubahan yang minimal berkategori Mulai Berkembang (MB) dan mencapai peningkatan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase mencapai target 75%. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan perkembangan kognitif anak pada siklus I dan II. Skor perkembangan kognitif dalam penerapan media bahan alam pada anak Siklus I kategori Belum Berkembang (BB) dengan persentase 0%, Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 73.3%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 26.6% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 0%. Skor perkembangan kognitif anak pada Siklus II kategori Belum Berkembang (BB) dengan persentase 0%, Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 0%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 13.3%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 86,6%. Dengan melihat keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahanalam dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak kelompok B RA Mi'rajus Shibyan NW Dasan Lekong.

Kata Kunci: Media bahan alam, Perkembangan Kognitif.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional dirumuskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia terutama pada anak TK. Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi dan memiliki jiwa yang tangguh, mandiri, dan kreatif dalam memasuki era globalisasi yang penuh persaingan. Untuk itu penyelenggaraan program pendidikan akan lebih menitik beratkan pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Selanjutnya Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 butir 14 untuk pendidikan anak usia dini diartikan sebagai Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.²

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pada saat ini sedang mengalami perkembangan otak yang sangat pesat dan dikatakan dengan masa emas (*golden age*). Oleh karna itu, pemberian rangsangan pendidikan pada anak usia dini yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anak berhak mencapai perkembangan yang optimal sehingga mereka mempunyai landasan yang kuat untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

Mengingat pendidikan yang diberikan pada usia ini, pendidikan tersebut meletakkan suatu dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 2.

² undang-undang Nomor 20 Th (2003) tentang Sistem Pendidikan PAUD

motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang indah. Dalam masa ini, anak-anak akan cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada belajar, karena masa ini menjadi fase bermain bagi anak. Terkadang anak-anak mendapat paksaan atau tuntutan untuk belajar dari orangtua mereka, padahal masa kanak-kanak merupakan masa bermain, oleh karena itu kita sebagai pendidik harus mempunyai cara untuk menstimulus perkembangan anak melalui permainan yang menyenangkan. Menstimulus anak dengan permainan memberikan banyak sekali manfaat, baik untuk anak maupun pendidik. Dalam bermain anak dapat diajak belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga tujuan belajar dan bermain dapat tercapai dalam waktu bersamaan.

Pendidikan Anak Usia dini merupakan salah satu solusi bagi orangtua untuk mulai menyekolahkan anak mereka. Pendidikan Anak Usia Dini memberikan stimulus sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Sebagai seorang pendidik, hendaknya kita menstimulus perkembangan anak melalui bermain dan media pembelajaran yang menyenangkan serta mendidik. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk mengawali pendidikan anak. Ditinjau dari perkembangan otak, maka tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital, yakni mencapai 80 persen. Masa ini, merupakan masa emas (*golden age*) bagi perkembangan anak, sehingga proses pendidikan dalam masa ini dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat bagaimana keberhasilan anak di masa mendatang.

Bagi anak, bermain merupakan sarana belajar bagi mereka. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, emosi, bahasa, seni dan fisik. Melalui kegiatan

bermain dengan menggunakan media permainan, anak terstimulasi untuk berkembang dengan baik sesuai perkembangan menurut usiannya.³Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui penerapan Media Bahan Alam dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Pendidikan untuk anak perlu disesuaikan dengan minat serta tahap perkembangan anak. Menurut Frobel dan Kartini Kartono (2007:124) belajar dalam bermain sangat penting, karena berdasarkan pengalamannya sebagai guru, bahwa dia menyadari kegiatan bermain yang dinikmati anak dapat digunakan untuk menarik perhatian serta mengembangkan pengetahuan anak. Berdasarkan uraian diatas bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam diri anak.

Brenner menyatakan bahwa tak ada masa yang lebih potensial untuk belajar daripada masa tahun-tahun awal kehidupan anak.⁴Di dalam bermain banyak aspek yang dapat dikembangkan dalam diri anak. Aspek yang biasa dikembangkan saat anak bermain antara lain, aspek perkembangan moral dan agama, motorik, sosial emosional, bahasa dan kognitif anak, seperti yang telah kita ketahui bahwa media atau permainan itu harus mampu mengembangkan lebih dari satu aspek perkembangan pada diri anak.

RA Mi'rajus Shibyan NW merupakan suatu lembaga Pendidikan Raudatul Athfal yang setara dengan Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di Desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia, yang berada pada lingkungan yang sangat kaya akan bahan alam. Akan tetapi tenaga pendidik masih kesulitan dalam memanfaatkan bahan alam dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dari 15 siswa yang ada, 25% kemampuan kognitifnya memenuhi kriteria, sedangkan 75% kemampuan kognitifnya masih kurang, jika dijabarkan sesuai dengan penilaian dalam Pendidikan Anak Usia Dini ada 9 anak dalam kategori BB (Belum

³Masitoh, Strategi Pembelajaran TK, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.9.4

⁴Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung, FIP Universitas Pendidikan Indonesia: 2000) hlm.95

Berkembang), 2 anak dalam kategori MB (Mulai Berkembang), 2 anak dalam kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan), dan 2 anak dalam kategori BSH (Berkembang Sangat Baik).

Kemampuan kognitif anak di RA Mi'rajus Shibyan NW Dasan. Lekong masih rendah karena metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik bagi anak, guru lebih banyak ceramah di depan kelas dan lebih banyak menggunakan media gambar, buku, dan LKS. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan terhadap kemampuan kognitif anak di RA Mi'rajus Shibyan NW Dasan. Lekong melalui penerapan media bahan alam yaitu menggunakan Biji-Bijian dengan kegiatan berkolase.

Kegiatan kolase bagi anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam (biji-bijian), pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik. Dengan menggunakan media bahan alam yang ada di lingkungan anak, itu akan memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungannya. Dengan menggunakan media bahan alam dalam proses pembelajaran, anak akan lebih kelihatan aktif, karena anak merasa senang dihadapkan dengan benda aslinya, proses pembelajaran juga tidak terasa membosankan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *class room action research* (CAR). "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian-Tindakan-Kelas.

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik.

Adapun dalam penelitian ini juga menggunakan model PTK bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui media bahan alam pada kelompok B RA Mi'rajus Shibyan NW Dasan Lekong.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, bahwa hakikat dilakukannya PTK adalah dalam rangka pendidik bersedia untuk menginstropeksi diri, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang pendidik diharapkan cukup profesional dan berpengaruh terhadap kualitas dan mutu pendidikan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa penerapan media bahan alam sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak pada kelompok B RA Mi'Rajus Shibyan NW Dasan.Lekong.

Keberhasilan dalam eektivitas penggunaan media kartu anak untuk meningkatkan kemampuan bergitung anak sangat berpengaruh di dalam pembelajaran. Dengan demikian semakin bervariasi pembelajaran yang digunakan oleh guru maka semakin tinggi minat dan perhatian anak serta

⁵Sugiyono. 2006. Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, ini sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar anak, sebaliknya pembelajaran yang tidak bervariasi akan membuat anak merasa cepat jenuh dan malas dalam belajar, bagi anak pembelajaran itu akan terasa kurang menyenangkan dan kurang memotivasi belajar anak, hal ini akan berpengaruh pada menurunnya minat belajar anak. Berdasarkan hasil siklus I kemampuan berhitung anak adalah 41,6% yang berarti belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini.

Dengan begitu akan lebih dimaksimalkan lagi pada siklus II. Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, pada siklus II ini bedanya guru akan melakukan perbaikan-perbaikan yang belum dilaksanakan pada siklus I. Dengan dilakukannya perbaikan-perbaikan selama proses pembelajaran pada siklus II perkembangan anak pada setiap indikator yang sudah ditentukan sudah mengalami peningkatan dari 26,6% pada siklus I menjadi 86,6% dari (12) anak ini sudah melebihi target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75%.

Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini sudah terlaksana yaitu dengan penerapan media bahan alam untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak pada kelompok B RA Mi'rajus Shibyan NW Dasan Lekong Tahun Pembelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

Efektivitas penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak pada kelompok B RA Mi'rajus Shibyan NW Dasan Lekong Kec. Sukamulia tahun pembelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi perkembangan kognitif anak yang di peroleh pada siklus I dengan kategori "BB (Belum Berkembang) dengan nilai persentase kasikal diperoleh sebanyak 0%, "MB (Mulai Berkembang)".

Dengan nilai presentase klasikal yang diperoleh sebanyak 73.3%, “BSH (Berkembang Sesuai Harapan)” dengan nilai persentase yang diperoleh sebanyak 26.6%, “BSB (Berkembang Sangat Baik)” dengan nilai persentase klasikal yang diperoleh sebanyak 0%.

Efektivitas penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak pada kelompok B RA Mi’rajus Shibyan NW Dasan.Lekong Kec.Sukamulia tahun pembelajaran 2018/2019.Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi perkembangan kognitif anak yang di peroleh pada siklus II dengan kategori “BB (Belum Berkembang) dengan nilai persentase kasikal diperoleh sebanyak 0%, “MB (Mulai Berkembang)”.

Dengan nilai presentase klasikal yang diperoleh sebanyak 0%, “BSH (Berkembang Sesuai Harapan)” dengan nilai persentase yang diperoleh sebanyak 13.3%, “BSB (Berkembang Sangat Baik)”. Dengan nilai persentase klasikal diperoleh padasebanyak 86.6% sudah melebihi target yang sudah ditetapkan yaitu 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S. Sadiman, Dkk. (2011) *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja GrapindoPersada.
- Arikunto, Suharsimin. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rinerka Cipta.
- Asrori, Dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (Peningkatan Kompetensi Profesional Guru)*.Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Arsyad, Azhar (2011). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Hasbullah, 2013 *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Hamalik, Oemar. 1997. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartini ,Kartono 2007. *Psikologi Anak*. Bandung CV. Mandar Maju.
- Masitoh, 2008 *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas terbuka.

Moleong, Lexy, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Olivia, Femi 2008. *Bahan Ajar: Media Pembelajaran*. Semarang: Tidak Diterbitkan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta

Solehuddin, 2000 *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bidang, FIP Universitas Pendidikan Indonesia.